

# **URGENSI PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIS NURUL SITI AISYAH ISHAK DELITUA**

**Paruntungan Ritonga\*, Dja'far Siddik\*\*, Khadijah\*\*\***

\*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\* Prof. Dr., MA sebagai Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\*Dr., M.Ag sebagai Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Abstract:** The result showed that the urgency professionalism of teachers at the school Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua still needs to be improved in terms of both pedagogical, namely the preparation and planning in teaching, personal competence associated with exemplary good, social competence related to the improvement of communication to students, parents, teachers and community and professional competence, namely improving the quality of the substance of science courses that are taught and the desire to improve the science to a higher level.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta mengungkapkan fenomena-fenomena dengan jalan mengumpulkan beragam informasi dan data yang berhubungan dengan urgensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Selain itu, penelitian ini dibantu dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara mengamati dan berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung terkait data yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua masih perlu ditingkatkan baik dari segi kompetensi pedagogik, yaitu persiapan dan perencanaan dalam mengajar, kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan keteladanan yang baik, kompetensi sosial terkait dengan perbaikan komunikasi kepada siswa, guru, orang tua siswa maupun masyarakat, dan kompetensi profesional yaitu peningkatan kualitas substansi keilmuan program studi yang diajarkan dan keinginan untuk meningkatkan keilmuan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Kata kunci : Urgensi, Profesional Guru, Madrasah Ibtidaiyah Swasta**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses interaksi edukatif antara seorang guru dengan peserta didiknya. Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan dengan mengandung norma-norma kebaikan. Pemberian norma kebaikan dalam hal ini pemberian pembelajaran kepada orang lain hanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai ilmu pengetahuan juga memiliki kepribadian yang baik, sehingga dengan

ilmu pengetahuan tersebut proses pemberian norma kebaikan (pemberian pembelajaran) dapat berlangsung dengan baik.

Guru atau pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis, karena kelancaran proses seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah terutama di madrasah menjadi lingkup tanggung jawabnya, apalagi madrasah merupakan sekolah bercirikan Islam yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perkembangan potensi peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohani dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi Insan kamil. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru (pendidik) tentunya harus memberikan pendidikan yang baik terhadap siswanya dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena dengan pendidikan yang baik tujuan pendidikan baik secara nasional akan tercapai terlebih-lebih lagi tujuan pendidikan Islam, Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا صَالِحُ بْنُ حَيٍّ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ خُرَّاسَانَ قَالَ  
لِلشَّعْبِيِّ فَقَالَ الشَّعْبِيُّ أَخْبَرَ بَنِي أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى اللَّاشَعْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَدَّبَ الرَّجُلُ أُمَّتَهُ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا (رواه البخاري)

*Artinya: dari Muhammad ibn Muktil, hadis dari Abdullah, hadis dari Shalih ibn Hayy, seorang laki-laki dari Khurasan berkata pada Sya'by, kata dia diberitahu Abu Burdah dari Musa al-Asy'ary ra. Rasul saw. bersabda: jika kamu mendidik seorang anak, maka berikanlah pendidikan yang baik (H.R. Bukhari)<sup>1</sup>*

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan yang profesional.<sup>2</sup> Pada dasarnya tugas guru yang termaktubdalam UUSPN ini hanya bisa dilaksanakanoleh guru yang profesional. Dalam hal ini ada empat kompetensi guru dalam konteks kebijakan yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Kompetensi paedagogik.
2. Kompetensi kepribadian.
3. Kompetensi sosial.
4. Kompetensi Profesional.

Untuk memenuhi kriteria profesional guru, maka guru tersebut harus menjalani profesionalisasi menuju derajat yang profesional secara terus menerus (kontiniu) dan

## Peruntungan Ritonga: Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran

berkesinambungan. Pemberdayaan, pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi minimum dilakukan melalui pendidikan tinggi program strata satu (S-1) pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan atau tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Pada dasarnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*) guru itu sendiri. Sikap guru terhadap pekerjaannya dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaannya atau dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkannya. Namun guru yang berprofesi sebagai tenaga pengajar yang profesional harus mengingat dan menyadari bahwa dalam Alquran juga kita dianjurkan untuk senantiasa bekerja sesuai dengan kemampuan terhadap profesi yang kita emban seperti yang tercantum dalam Alquran surah al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

هُدًى لِّلَّذِينَ هُمْ يُعْتَبِرُونَ ۚ وَمَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ ۗ إِنَّ مَكَانَتِكُمْ عَلَيَّ أَعْمَلُوا يَتَقَوْمِرِ قُلُوبِ

الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِذ

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."*<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana pentingnya profesionalisme guru di sekolah madrasah yang notabennyabercirikan Islam . Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal ini, dengan mengangkat judul **“URGensi PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MIS NURUL SITI AISYAH ISHAK DELITUA”**

### Kajian Teori

#### 1. Pengertian Profesionalisme

Berbicara tentang profesionalisme, akan lebih jelas apabila diketahui terlebih dahulu pengertian kata profesi menurut bahasa dan istilah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan, keahlian (keterampilan dan kejuruan) tertentu. Sedangkan profesional adalah bersangkutan denga

profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.<sup>4</sup>Suparlan dalam buku Rusdiana dkk menyatakan bahwa profesionalisme adalah berasal dari kata profesi yang menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu.<sup>5</sup>

Sikun Pribadi yang dikutip oleh Syafrudin menjelaskan bahwa profesi adalah suatu pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa karena kepada suatu jabatan orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.<sup>6</sup>Secara formal profesionalisme dimuat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>7</sup>

## **2. Pengertian Pendidik (Guru)**

Secara umum istilah pendidik dikenal dengan guru. Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.<sup>8</sup> Secara etimologi, dalam konteks pendidikan Islam pendidik disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga term ini mempunyai tempat penggunaan tersendiri bahkan ada lagi yang menambahkan dengan istilah *mudarris*, *muzakki*, dan *ustadz*.<sup>9</sup>

Kata *murabbi* merupakan isim fail yang berakar dari tiga kata, yaitu kata *raba*, *yarbu* yang artinya *zad* da nama (bertambah dan tumbuh). Kedua berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga berasal dari kata *rabba*, *yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara..

## **3. Karakteristik Guru Profesional**

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.<sup>10</sup>

## Peruntungan Ritonga: Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalisme guru

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, yaitu faktor *internal* dari dalam dan faktor *eksternal* dari luar guru itu sendiri. Adapun dari faktor internal adalah:

1. Latar belakang pendidikan.
2. Pengalaman mengajar
3. Keadaan kesehatan guru
4. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru.

Faktor eksternal adalah:

1. Sarana pendidikan
2. Kedisiplinan kerja di sekolah
3. Pengawasan kepala sekolah<sup>11</sup>

#### a. Faktor internal

- 1) Latarbelakang pendidikan guru
- 2) Pengalaman mengajar
- 3) Keadaan kesehatan guru
- 4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

#### b. Faktor eksternal

- 1) Sarana pendidikan
- 2) Kedisiplinan kerja di sekolah
- 3) Pengawasan kepala sekolah.<sup>12</sup>

### 4. Tugas dan Tanggung jawab Guru Profesional

Dalam hal ini ada beberapa tugas dan tanggung jawab guru yang profesional, seperti, Abu Ahmadi dan Widodo menjelaskan Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan . guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti; sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>13</sup>

Selanjutnya Al Rasyidin dan Wahyudin Nur menjelaskan bahwa adapun tugas guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pengelola dan penyaji pesan
- b) Guru sebagai organisator
- c) Guru sebagai motivator
- d) Guru sebagai komunikator
- e) Guru sebagai mediator dan moderator
- f) Guru sebagai fasilitator.
- g) Guru sebagai administrator
- h) Guru sebagai evaluator.<sup>14</sup>

#### **4. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru**

Usaha peningkatan profesionalisme guru harus terus dilaksanakan secara kontinuuw dan berkesinambungan. Peningkatan dan pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).<sup>15</sup>

- a. Peningkatan dan pengembangan selama pendidikan prajabatan.
- b. Peningkatan dan pengembangan selama dalam jabatan

Peningkatan dan pengembangan sikap profesional tidak berhenti apabila calon guru sudah selesai mendapatkan pendidikan prajabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdianya sebagai guru. Hal ini bisa dilakukan baik secara formal melalui kegiatan penataran, lokakarya, seminar atau kegiatan ilmiah lainnya, atau secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuannya dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan.<sup>16</sup>

Selain dari pada itu Mesiono dan Wahyudinnur menjelaskan bahwa secara keilmuan sesungguhnya pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Paling tidak, diantaranya:

- a. Pelatihan guru di tempat kerja/sekolah
- b. Pelatihan Guru (*Off the job training*).<sup>17</sup>

## **5. Urgensi Profesionalisme dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah**

Profesionalisme merupakan gabungan dari beberapa kompetensi dalam sebuah jabatan baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan, profesi tidak akan berhasil dijalankan apabila tidak mempunyai kompetensi, dalam hal ini kompetensi itu merupakan alat yang dapat membantu seseorang melaksanakan tugasnya dengan mudah. Profesionalisme merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (excellen) yang ditujukan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi
3. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional
4. Mengejara kualitas dan cita-cita dalam profesi
5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.<sup>18</sup>

Dengan adanya motivasi intrinsik guru tersebut secara otomatis guru akan berusaha untuk mencari berbagai ilmu pengetahuan demi mengembangkan diri sebagai azas pemanfaatan fungsi dan tugasnya sebagai guru dalam meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Tentunya semua guru bercita-cita ingin menjadi seorang yang profesional terutama setelah ada motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan kualitas untuk mendapatkan sertifikasi yang telah diprogramkan oleh pemerintah.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang diberi nama Nurul Siti Aisyah Ishak merupakan nama dari seorang istri yang mempunyai yayasan tersebut, madrasah ini menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran setingkat sekolah dasar dibawah naungan departemen agama RI U.P Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara U.P kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang U.P seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Deli Serdang. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2008 izin operasional nomor: 011 tahun 2012 tanggal 31 januari 2012 dengan No. Statistik Madrasah (NSM)

111212070132 dan No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 60703733  
Email.madrasah.nurul.sai@gmail.com.

Madrasah ini diselenggarakan dengan sistem pendidikan yang diterapkan adalah Tri Pusat Pendidikan Terpadu yaitu keterpaduan antara pendidikan informal, nonformal dan formal dengan pendidikan agama. Dengan demikian siswa yang belajar di Madrasah ini tidak perlu lagi untuk belajar di TPA pada siang hari, karena sudah dibekali dengan berbagai kegiatan yang ada pada pendidikan nonformal, seperti Qiraatul Quran, Praktek Ibadah dan lain sebagainya. Sehubungan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua bahwa MIS ini dalam susunan penyelenggara pendidikan merupakan Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Agama. Artinya sekolah umum yang bercirikan Islam sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003, yaitu bahwa madrasah merupakan sekolah umum yang bercirikan Islam. Sehingga sekolah ini mempunyai tanggung jawab yang lebih dari sekolah umum.<sup>19</sup>

### **Temuan Khusus Penelitian**

#### **1. Keadaan Kompetensi Pedagogik guru terkait Persiapan, Proses dan Evaluasi Guru dalam Proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua**

Proses pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan kecerdasan spritual, intelektual, maupun keterampilan jasmani peserta didik. Hal ini tentunya tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki guru dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar terus berkembang sesuai dengan fitrahnya, karena guru merupakan satu diantara beberapa orang yang bertanggung jawab khususnya dilingkungan sekolah untuk mencerdaskan kehidupan peserta didiknya baik dari segi intelektual maupun spiritual.

Kemampuan yang dimiliki guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui kegiatan pembelajaran guru dituntut membelajarkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang bersifat ekstra maupun intrakurikuler. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru cukup berat dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, disamping minat dan bakat yang lahir dalam hati sehingga profesi sebagai guru betul-betul dijiwai maka sangat diutamakan bagi guru agar memiliki kompetensi dasar yang mumpuni.

## **Peruntungan Ritonga: Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, didapati bahwa profesionalisme guru dalam proses pembelajaran sudah bisa dikatakan kepada kategori baik hal ini tampak dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran beserta kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam melazimkan kepribadian yang Islami pada perilakunya, dan kemampuan guru dalam bersosialisasi dengan peserta didik maupun dengan guru-guru yang lain, namun belum dikatakan profesional karena dari latar pendidikannya masih ditemukan guru yang mengaja tidak sesuai dengan program pendidikannya.

### **2. Keadaan Kompetensi Kepribadian Guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua**

Keteladanan merupakan perilaku terpuji yang senantiasa tercermin dalam tingkah laku seseorang yang menjadi sebuah inspirasi bagi orang lain untuk diikuti dan ditiru. Begitu pula dalam proses pembelajaran guru akan menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya dalam segala hal aktivitas, sebab perilaku, tindakan bahkan kebiasaan guru akan menjadi perhatian yang lambat laun akan dicontoh dan diikuti oleh peserta didiknya.

Ketika keteladanan guru dalam proses pembelajaran tidak mencerminkan tidak yang baik, maka siswa akan belajar sesuai dengan suka-suka baik dalam hal cara duduk dan cara berbicaranya, makanya tidak jarang ditemukan banyak murid yang asal mengeluarkan perkataan kepada guru-guru baik di dalam kelas terlebih lagi di luar kelas. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian guru-guru di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua peneliti melakukan pencarian data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan juga melakukan observasi pengamatan terhadap kepribadian guru-guru di madrasah tersebut.

### **3. Keadaan Kompetensi Sosial Guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua**

Seperti pepatah “guru adalah untuk digugu dan ditiru” maka komunikasi guru dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas harus dijaga. Jangan sekali-kali keluar kata-kata yang tidak mendidik didengar oleh siswa, karena itu nantinya akan kembali kepada guru juga. Sehingga apabila guru tidak berkomunikasi dengan baik kepada siswanya maka tidak jarang ditemukan banyaknya siswa yang mempunyai komunikasi buruk, baik sesama siswa bahkan kepada gurunya sendiri.

Keberhasilan guru dalam mengajar, mendidik, melatih, serta membimbing segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik juga sangat ditentukan oleh penggunaan komunikasi yang baik dan jelas dalam menerapkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan komunikasi yang baik dan jelas dalam penerapan model pembelajaran yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik yang pada akhirnya akan membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

#### **4. Keadaan Kompetensi Profesional terkait Penguasaan Substansi Keilmuan yang Terkait dengan Bidang Studi yang Diajarkan Guru dalam Proses Pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua**

Keluasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh gurusenantiasa membantu guru tersebut untuk lebih menguasai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berbagai macam ilmu pengetahuan bisa dikombinasikan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lainnya. Hal ini akan mempengaruhi pemikiran siswanya bahwa guru yang memberikan pengajaran tersebut adalah orang yang luas ilmu pengetahuannya dan wajib diikuti semua kegiatan yang ia berikan baik ketika berada di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru yang kurang menguasai bahan ajar yang disampaikan akan sangat kesulitan membawa proses pembelajaran kepada proses yang disebut dengan PAIKEM dan Gembrot, yaitu pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan juga Gembira dan Berbobot.

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua bisa dikatakan dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari beberapa indikator, diantaranya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, menerapkan berbagai metode dan juga kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang terangkum dalam RPP. Hanya saja masih terdapat kekurangan seperti hanya sebahagian guru yang menyusun Prota dan Prosem sebahagian lagi hanya RPP.
2. Kompetensi Kepribadian guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua bisa dikatakan kategori baik. Hal ini dilihat dari beberapa

## Peruntungan Ritonga: Urgensi Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran

indikator, diantaranya kemampuan guru dalam memberikan contoh teladan yang baik, seperti cara berpakaian yang rapi, tutur dan mimik wajah yang bersahaja menjadikannya sosok guru yang bersahaja, perlakuan dengan kasih sayang juga lemah lembut kepada peserta didik baik dalam memberikan motivasi juga teguran kepada murid yang bermasalah.

3. Kompetensi Sosial guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua bisa dikatakan kategori baik. Hal ini dilihat dari beberapa indikator, diantaranya kemampuan guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik, sesama guru dan juga sopan santun dalam berkomunikasi kepada orang tua siswa, hanya saja masih terdapat kekurangan yaitu masih terdapat guru yang kesulitan dalam berkomunikasi kepada siswa ketika menyampaikan mata pelajaran.
4. Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua bisa dikatakan kategori baik. Hal ini dilihat dari beberapa indikator, diantaranya penguasaan substansi keilmuan guru yang mengajar pada materi ajar yang disampaikan meskipun bukan bidang program pendidikannya, kemudian keinginan guru dalam meningkatkan profesionalnya dengan aktif mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan juga sering browsing di media internet terkait dengan perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi, hanya saja masih terdapat kekurangan yaitu masih terdapat guru yang mengampu mata pelajaran bukan pada bidangnya, sehingga menyebabkan guru terkadang sulit menyampaikan materi ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

### A. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua yang merupakan pimpinan dalam proses pendidikan di sekolah harus senantiasa memberikan motivasi yang baik kepada staf guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme, juga harus senantiasa memperhatikan latarbelakang pendidikan guru yang mengampu mata pelajaran harus disesuaikan dengan program pendidikannya. Begitu juga dengan kesejahteraan guru-gurunya sehingga staf gurunya akan merasa nyaman dan senang dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik di sekolah tersebut.

2. Kepada Guru-Guru di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua harus senantiasa tingkatkan profesionalisme masing-masing dengan berbagai cara yang bisa dilakukan, seperti, memperbanyak membaca buku, *browsing* internet, mengikuti pelatihan dan juga mengikuti berbagai seminar-seminar tentang pendidikan karena guru yang profesional akan selalu sukses dimana dan kondisi seperti apapun akan tetap sejahtera.

---

<sup>1</sup>Abu Abdullah ibn Muhammad ibn Muhammad Ismail al-Bukhari, *Shahih al- Bukhari*,juz 1 (Saudi Arabia: Idaratul Buhuts Ilmiah wa Ifta' wa ad-Dakwah wa al-Irsyad, t.t), h.52.

<sup>2</sup>Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2*, (Jakarta: Balitbang-Depdiknas, 2014), h.15.

<sup>3</sup>Lihat Alquran Surah al-An'am ayat 135.

<sup>4</sup>Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.584.

<sup>5</sup>Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, cet.1.2015), h.22.

<sup>6</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.13.

<sup>7</sup>Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 4, *tentang Guru dan Dosen*.

<sup>8</sup> Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,,,,,h.288.

<sup>9</sup>Secara lafads mungkin berbeda, namun itu semua dipergunakan untuk menunjukkan seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan pengetahuan itu ditransferkan kepada orang lain. Bahkan selain istilah di atas mungkin masih terdapat beberapa istilah lain yang sesuai dengan daerahnya masing-masing, seperti misalnya buya dan lain sebagainya.

<sup>10</sup>Kunandar,*Guru Profesional Implementasi*,,,,, h.50.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Professional Implementasi*,,,,, h.50.

<sup>12</sup>*Ibid*, h.51-52.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),h.105.

<sup>14</sup>Al Rasyidin dan Wahyudin Nur, *Teori Belajar*,,,,,h.133.

<sup>15</sup>Soettjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*,,,,,h.54-55.

<sup>16</sup>*Ibid*

<sup>17</sup>Mesiono dan Wahyudinnur, *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik*,,,,,h.152.

<sup>18</sup>Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*,,,,,h.250.

<sup>19</sup>Lihat Lampiran Wawancara Jawaban Pertanyaan dalam Tesis ini.

### Daftar Pustaka

Afipudin dan Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Al Rasyidin dan Wahyudin Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publising, cet. 1, 2011.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kulaitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006).
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, cet.7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Mardianto dkk, *Praktikum Pengajaran Terbatas; Micro Teaching*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2010.
- Mistu, MustafanDieb al-Bugha Muhyidin, *Al-Wafi Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah; Syarah Kitab Arba'in an-Nawawiyah*, cet.v. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet2, 2006.
- Mujib,A, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.87.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurdin, Safudin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.13.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74, tahun 2005, bab II, pasal III, ayat 5.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74, tahun 2005, bab II, pasal III, ayat 6.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74, tahun 2005, bab II, pasal III, ayat 7.*
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2*, Jakarta: Balitbang-Depdiknas, 2014.
- Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.